

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi dan revolusi industri 4.0 saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah tatanan kehidupan masyarakat secara menyeluruh. Persaingan dalam dunia kerja semakin ketat, menuntut setiap individu memiliki keterampilan, kreativitas, dan kemampuan adaptasi yang tinggi. Dalam kondisi ini, sumber daya manusia menjadi faktor kunci dalam pembangunan suatu negara. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan menjadi prioritas utama untuk mencetak generasi yang tidak hanya siap bekerja, tetapi juga mampu menciptakan peluang kerja.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi Indonesia adalah tingginya tingkat pengangguran, terutama di kalangan usia produktif. Berdasarkan data resmi Badan Pusat Statistik (BPS) pada Februari 2023, tingkat pengangguran terbuka (TPT) mencapai 5,45%, atau sekitar 7,8 juta orang. Tingginya angka ini menunjukkan bahwa masih banyak angkatan kerja yang belum terserap oleh pasar kerja, sehingga perlu strategi alternatif seperti pengembangan kewirausahaan untuk mengurangi ketergantungan pada lapangan kerja formal. Di sisi lain, kewirausahaan diyakini sebagai solusi strategis untuk mengurangi pengangguran dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak wirausaha, semakin besar pula peluang terciptanya lapangan kerja baru. Namun, jumlah wirausaha di Indonesia masih tergolong rendah.

Berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian, rasio kewirausahaan di Indonesia saat ini masih sekitar 3,47% dari total penduduk. Angka ini tertinggal dibandingkan negara-negara tetangga di Asia Tenggara, seperti Singapura (8,76%), Malaysia (4,74%), dan Thailand (4,26%) . Padahal, menurut standar Bank Dunia, suatu negara dikatakan maju apabila minimal 2% dari total penduduknya merupakan wirausahawan. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara jumlah pencari kerja dan ketersediaan lapangan pekerjaan.

Salah satu kelompok yang terdampak paling besar adalah lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang justru dirancang untuk siap kerja. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK pada tahun 2024 mencapai 297.706 orang, menjadikannya yang tertinggi dibandingkan lulusan dari jenjang pendidikan lain. Fakta ini memperlihatkan bahwa tantangan dalam menciptakan lapangan kerja atau mendorong kewirausahaan masih sangat besar, terutama di kalangan lulusan vokasi. Dalam konteks pendidikan, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran penting dalam mencetak lulusan yang siap kerja dan bahkan mampu menciptakan usaha sendiri. SMK dirancang untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan industri. Namun kenyataannya, banyak lulusan SMK yang masih kesulitan mendapatkan pekerjaan atau belum berani memulai usaha secara mandiri. Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan siswa SMK.

Fenomena rendahnya minat berwirausaha juga terlihat di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, khususnya pada Program Keahlian Teknik Permesinan. Berdasarkan

data internal sekolah, dalam tiga tahun terakhir, hanya sebagian kecil lulusan yang memilih jalur kewirausahaan.

Tabel 1.1. Jumlah Siswa yang Berwirausaha

No.	Program keahlian Teknik Pemesinan		
	Tahun lulus	Jumlah siswa	Jumlah yang berwirausaha
1	2021	67 Orang	6 Orang
2	2022	64 Orang	7 Orang
3	2023	62 Orang	5 Orang

Sumber: Data internal SMK 1 Lubuk Pakam

Pada tahun 2021, dari 67 lulusan, hanya 6 orang yang memilih untuk berwirausaha. Pada tahun 2022, dari 64 lulusan, hanya 7 orang yang memulai usaha sendiri. Sementara pada tahun 2023, dari 62 lulusan, hanya 5 orang yang memilih jalur kewirausahaan. Data ini mengindikasikan bahwa minat berwirausaha di kalangan lulusan Program Keahlian Teknik Permesinan masih tergolong rendah, meskipun latar belakang kejuruan mereka memiliki potensi besar untuk diarahkan ke dunia usaha mandiri.

Rendahnya minat berwirausaha di kalangan siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dua di antaranya yang dianggap signifikan adalah efikasi diri dan pengalaman praktik kerja industri. Efikasi diri atau self-efficacy merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan tertentu. Seseorang dengan efikasi diri tinggi akan lebih percaya diri dalam mengambil risiko, termasuk dalam memulai usaha sendiri. Penelitian terdahulu dari Nengseh & Kurniawan (2021) menunjukkan bahwa efikasi diri berhubungan positif dengan minat berwirausaha.

Selain efikasi diri, pengalaman praktik kerja industri juga berperan penting dalam membentuk kesiapan siswa memasuki dunia kerja atau memulai usaha. Praktik kerja industri merupakan bagian dari pendidikan sistem ganda, di mana siswa mendapatkan pengalaman langsung di dunia kerja sesuai dengan bidang keahliannya. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga belajar tentang etos kerja, tanggung jawab, dan kemandirian. Pengalaman ini dapat memotivasi siswa untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam membuka usaha sendiri. Penelitian WULA menunjukkan bahwa efikasi diri dan pengalaman kerja memberikan pengaruh positif terhadap sikap dan minat berwirausaha. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana kedua faktor tersebut memengaruhi minat berwirausaha, khususnya di kalangan siswa SMK. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti: **“Pengaruh Efikasi Diri dan Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas XII Teknik Permesinan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2024/2025.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Rasio kewirausahaan di Indonesia masih berada di angka 3,47%, yang menunjukkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam bidang wirausaha, terutama jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga.

2. Tingginya tingkat pengangguran terbuka, khususnya di kalangan lulusan SMK, menunjukkan bahwa lulusan pendidikan vokasi belum sepenuhnya terserap di dunia kerja maupun mampu menciptakan lapangan kerja sendiri.
3. Data lulusan Program Keahlian Teknik Permesinan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam selama tiga tahun terakhir menunjukkan rendahnya jumlah siswa yang memilih untuk berwirausaha.
4. Rendahnya minat berwirausaha di kalangan siswa SMK diduga berkaitan dengan tingkat efikasi diri yang belum memadai dalam menghadapi tantangan membangun usaha sendiri.
5. Pengalaman praktik kerja industri yang telah dijalani siswa belum secara optimal mendorong terbentuknya semangat dan minat untuk terjun ke dunia wirausaha

1.3. Batasan Masalah

Untuk menghindari perluasan pembahasan dan agar penelitian lebih terarah, maka batasan masalah dalam penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Permesinan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2024/2025.
2. Penelitian difokuskan pada dua variabel bebas, yaitu efikasi diri dan pengalaman praktik kerja industri, serta satu variabel terikat, yaitu minat berwirausaha siswa.
3. Efikasi diri dibatasi pada keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dalam merencanakan, menjalankan, dan menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan kegiatan berwirausaha.

4. Pengalaman praktik kerja industri dibatasi pada keterlibatan siswa dalam kegiatan praktik kerja nyata di dunia industri yang relevan dengan kompetensi Teknik Pemesinan, termasuk durasi, jenis pekerjaan, serta interaksi dengan lingkungan kerja.
5. Minat berwirausaha dibatasi pada dorongan internal siswa yang mencakup ketertarikan, kesiapan, dan komitmen untuk memulai serta menjalankan usaha secara mandiri setelah menyelesaikan pendidikannya .

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada siswa Program Keahlian Teknik Permesinan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pengalaman praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha pada siswa Program Keahlian Teknik Permesinan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam?
3. Apakah efikasi diri dan pengalaman praktik kerja industri berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha pada siswa Program Keahlian Teknik Permesinan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Permesinan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
2. Menganalisis pengaruh pengalaman praktik kerja industri dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Permesinan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
3. Menganalisis pengaruh antara efikasi diri dan pengalaman praktik kerja industri secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Permesinan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan kewirausahaan, khususnya terkait pengaruh efikasi diri dan pengalaman praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha. Temuan penelitian ini memperkaya kajian empiris yang mendukung teori-teori tentang faktor-faktor yang memengaruhi kecenderungan berwirausaha pada peserta didik vokasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah (SMK Negeri 1 Lubuk Pakam): Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan strategi pembelajaran yang

mendorong peningkatan efikasi diri serta optimalisasi pelaksanaan praktik kerja industri sebagai upaya menumbuhkan minat berwirausaha siswa.

b. Bagi Guru dan Pembimbing Industri: Penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai sejauh mana peran efikasi diri dan pengalaman praktik industri memengaruhi kesiapan siswa dalam memilih jalur kewirausahaan.

c. Bagi Siswa: Penelitian ini dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan kepercayaan diri dan memanfaatkan pengalaman praktik kerja industri sebagai modal awal dalam membangun minat serta kesiapan untuk berwirausaha.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya: Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam mengkaji lebih lanjut pengaruh variabel psikologis dan pengalaman lapangan terhadap minat atau keputusan berwirausaha, terutama pada jenjang pendidikan vokasi.